

**PELAKSANAAN LANGKAH 5P METODE WAFI
DALAM STIMULASI PENGENALAN HURUF
HURUF KELOMPOK A DI SEKOLAH
ALAM TKIT AR-ROYAN
PENGAMBIRAN PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
IKA MUTIARA SARI
NIM/TM. 15022090/2015

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN LANGKAH 5P METODE WAFI DALAM STIMULASI
PENGENALAN HURUF HAJAIAH KELOMPOK A DI SEKOLAH ALAM
TKIT AR-ROYAN PEGAMBIRAN PADANG

Nama : Ika Mutiara Sari
NIM/BP : 15022090/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Asdi Wirman, S.Pd. I., M. Pd
NIP. 19791118 200501 1 002

Ketua Jurusan PG-PAUD



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 196951030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Di Pertahankan Di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Langkah 5P Metode Wafa Dalam Stimulasi
Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A Di Sekolah Alam
TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang

Nama : Ika Mutiara Sari

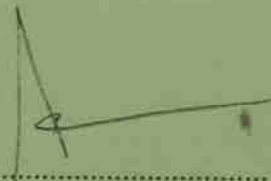
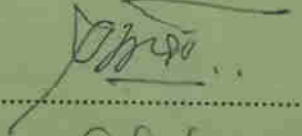
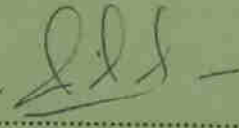
NIM/BP : 15022090/2015

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Asdi Wirman, S. Pd. I., M. Pd	1. 
2. Anggota : Syahrul Ismet, S. Ag., M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Yaswinda, M. Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ika Mutiara Sari
NIM/TM : 15022090/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Langkah 5P Metode Wafa Dalam Stimulasi
Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A Di Sekolah Alam
TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, September 2019
Yang menyatakan



Ika Mutiara Sari
NIM. 15022090

ABSTRAK

Ika Mutiara Sari, 2019. “Pelaksanaan Langkah 5P Metode Wafa Dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A Di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang”. Skripsi. Padang: Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan langkah 5P metode Wafa dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang. Langkah 5P metode Wafa adalah metode yang bertujuan untuk memaksimalkan fungsi otak kanan tanpa mengesampingkan otak kiri anak yang dipadukan secara menarik dan menyenangkan. Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan merupakan salah satu sekolah yang menggunakan langkah 5P metode Wafa dalam pengenalan huruf hijaihnya. Penggunaan metode Wafa baru diterapkan dalam waktu memasuki 5 tahun karena sebelumnya menggunakan metode Iqra’.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, beserta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman dalam Sugiyono yaitu terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, tahap pembukaan (P1) bertujuan untuk membuat anak lebih siap dan matang dalam menerima materi yang akan diberikan dengan kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, sapaan pagi misalnya menanyakan kabar anak, apakah anak sudah sarapan atau belum, siapa yang mengantar anak ke sekolah, dan lainnya. *Kedua*, tahap pengalaman (P2) bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu anak dengan menggunakan kata motivasi di awal proses belajar mengajar lalu dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya pada anak keterangan penilaian anak L (lancar) dan anak penilaian KL (kurang lancar). *Ketiga*, tahap pengajaran (P3) dilakukan dengan penjelasan diawal oleh ustazah lalu dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan terkait huruf hijaiyah kepada anak secara berulang-ulang sehingga anak ingat dengan huruf hijaiyah tersebut. *Keempat*, tahap penilaian (P4) diberikan ustazah dengan memberikan simbol kepada buku Wafa anak yaitu L untuk anak keterangan lancar dan KL untuk anak keterangan kurang lancar. *Kelima*, tahap penutupan (P5) dengan ustazah mengucapkan alhamdulillah dan shadaqallahul adzim bersama anak dan dilanjutkan dengan pemberian penguatan seperti pujian dan penghargaan kepada anak.

Kata Kunci: Metode Wafa, Pengenalan Huruf Hijaiah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur hanya kepada Allah *Subhana wa Ta'ala*. atas nikmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam teruntuk junjungan umat islam, yakni Nabi Muhammad *Subhana wa Ta'ala* berkat beliau kita dapat menikmati dan mempelajari ilmu yang benar. Semoga dengan mengikuti jejak beliau kita dapat menjadi bagian deretan panjang umatnya di akhirat nanti. *Amin*.

Adapun judul skripsi adalah “pelaksanaan langkah 5P metode Wafa dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang”. Skripsi peneliti ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini peneliti sangat banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam perencanaan, pembuatan, hingga penyelesaian skripsi. Untuk itu, ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Asdi Wirman, S. Pd, I., M. Pd selaku pembimbing skripsi sekaligus selaku Pembimbing Akademik peneliti yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag, M. Pd selaku penguji I dan Ibu Dr. Yaswinda, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan, motivasi, serta saran, yang membangun dalam penulisan skripsi ini

3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku Ketua dan Ibu Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dekan dan Bapak Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
5. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Kepala Sekolah, Guru pengajar dan Yayasan di Sekolah Alam Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Royyan Pegambiran yang telah memberikan peneliti izin melakukan penelitian didalam menyelesaikan skripsi ini
7. Teristimewa kepada keluarga terutama Ayah Zulkifli, Ibu Nur Wati, Adik Ade Marwan Musthafa, Adik Aisyah Rahma Sari, dan Adik Nur Azizah Mardiyah yang telah memberikan dukungan moril dan materil agar segera menyelesaikan skripsi seperti doa, motivasi, serta kasih sayang yang tiada terkira nilainya
8. Kakak-kakak, teman-teman, dan adik-adik mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terutama kakak/abang, teman, dan adik Unit Kegiatan Mahasiswa Pusat Pengembangan Ilmiah dan Penelitian Mahasiswa Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun sehingga dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah *Subhana wa Ta'ala*. membalas semua jasa baik dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah *Subhana wa Ta'ala*. *Amin*.

Padang, April 2019

Ika Mutiara Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	15
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	17
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	18
e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
3. Konsep Pengenalan Huruf Hijaiah.....	21
a. Pengertian Pengenalan Huruf Hijaiah.....	21
b. Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiah.....	22
c. Tanda Baca Huruf Hijaiah	25
4. Konsep Metode Wafa	26
a. Pengertian Metode Wafa.....	26
b. Sejarah Metode Wafa.....	28
c. Model Pembelajaran Metode Wafa.....	28
d. Visi dan Misi Metode Wafa.....	29
e. Metode Pembelajaran Wafa	30
f. Kurikulum Pembelajaran Metode Wafa	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Sumber Data	46

E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data.....	50
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian	53
B. Analisis Data	120
C. Pembahasan	140
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	148
B. Implikasi	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penerapan 5P	32
Tabel 2. Pokok Pembelajaran Wafa Tingkat Lanjut	33
Tabel 3. Pokok Pembelajaran Tingkat TK	34
Tabel 4. Format Observasi	40
Tabel 5. Format Wawancara	41
Tabel 6. Daftar Bangunan dan Jumlah serta Kondisi di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	35
Bagan 2. Kerangka Temuan Penelitian	147
Bagan 3. Struktur Organisasi Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran ..	245

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan.....	244
Gambar 2. Saung Belajar Kelompok A2	244
Gambar 3. Saung Belajar Kelompok A1	244
Gambar 4. Taman Bermain Anak.....	244
Gambar 5. Media Spooncard/Gabus	244
Gambar 6. Media Buku Wafa Anak	244
Gambar 7. Media Wafa Ukuran Besar	245
Gambar 8. Profil Sekolah	245
Gambar 9. Struktur Organisasi Sekolah	245
Gambar 10. Penilaian Pada Buku Wafa	245
Gambar 11. Penguatan (huruf sering lupa) Pada Punggung Tangan Anak	246
Gambar 12. Jadwal Setra Anak	246
Gambar 13. Anak Diantar Orangtua Ke Sekolah	246
Gambar 14. Anak Mengambil Buku Wafa	246
Gambar 15. Anak dan Ustazah VD Berdoa Sebelum Belajar	246
Gambar 16. Ustazah AS bercakap-Cakap dengan Anak	246
Gambar 17. Anak Wafa dengan Ustazah FG	247
Gambar 18. Anak Wafa dengan Ustazah VD	247
Gambar 19. Pemberian Bintang Pada Punggung Tangan Anak.....	247
Gambar 20. Anak Berbaris Membaca Ikrar	247
Gambar 21. Anak Berwudu	247
Gambar 22. Anak Melakukan Salat Duha	247
Gambar 23. Anak Makan Bersama.....	248
Gambar 24. Anak Belajar Tema dan Subtema	248
Gambar 25. Ustazah FG Menjelaskan dan Mencontohkan Kepada Anak Kegiatan Apa Yang Akan Dilakukan	248
Gambar 26. Ustazah FG dan RZ Membimbing serta Membantu Anak Jika Anak Mengalami Kesulitan Di Dalam Mengerjakan Tugas	248
Gambar 27. Ustazah AS Mengajak Anak Untuk Merapikan Kembali Alat dan bahan yang Telah Digunakan	248
Gambar 28. Anak Persiapan Ke Rumah	248
Gambar 29. Wawancara Bersama Ustazah AS.....	249
Gambar 30. Wawancara Bersama Ustazah AR	249
Gambar 31. Wawancara Bersama Ustazah FG	249
Gambar 32. Wawancara Bersama Ustazah VD	249
Gambar 33. Wawancara Bersama Ustazah WS	249
Gambar 34. Wawancara Bersama Alumni TKIT Ar-Royyan	249
Gambar 35. Penilaian Perkembangan Ibadah Anak	250
Gambar 36. Penilaian Perkembangan Sosial Emosi, Kemandirian, serta Akhlakul Karimah	250
Gambar 37. Penilaian Perkembangan Aqidah	250

Gambar 38. Penilaian Perkembangan Ibadah	250
Gambar 39. Penilaian Perkembangan Kognitif	250
Gambar 40. Penilaian Perkembangan Bahasa	250
Gambar 41. Penilaian Perkembangan Seni	250
Gambar 42. Penilaian Perkembangan Fisik	250
Gambar 43. Penilaian Perkembangan Iqra dan Bahasa Arab	250

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Anak Di Sekolah Alam TK IT Ar-Royyan	154
Lampiran 2. Kualifikasi Guru Di Sekolah Alam TK IT Ar-Royyan	156
Lampiran 3. Data Sekolah Alam TK IT Ar-Royyan	157
Lampiran 4. Format Observasi	158
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Observasi	159
Lampiran 6. Format Wawancara	160
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Wawancara WS	164
Lampiran 8. Rekapitulasi Hasil Wawancara AS	166
Lampiran 9. Rekapitulasi Hasil Wawancara FG	168
Lampiran 10. Rekapitulasi Hasil Wawancara VD.....	171
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Wawancara CJ	174
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Wawancara GS	175
Lampiran 13. Rekapitulasi Hasil Wawancara KJ	176
Lampiran 14. Rekapitulasi Hasil Wawancara AN.....	177
Lampiran 15. Rekapitulasi Hasil Wawancara MN	178
Lampiran 16. Rekapitulasi Hasil Wawancara TF.....	179
Lampiran 17. Catatan Wawancara 1.....	180
Lampiran 18. Catatan Wawancara 2.....	184
Lampiran 19. Catatan Wawancara 3.....	191
Lampiran 20. Catatan Wawancara 4.....	192
Lampiran 21. Catatan Wawancara 5.....	197
Lampiran 22. Catatan Wawancara 6.....	201
Lampiran 23. Catatan Wawancara 7.....	205
Lampiran 24. Catatan Wawancara 8.....	208
Lampiran 25. Catatan Wawancara 9.....	212
Lampiran 26. Catatan Wawancara 10.....	213
Lampiran 27. Catatan Wawancara 11.....	214
Lampiran 28. Catatan Wawancara 12.....	215
Lampiran 29. Catatan Wawancara 23.....	216
Lampiran 30. Catatan Wawancara 24.....	217
Lampiran 31. Catatan Lapangan	218
Lampiran 32. Dokumentasi	244
Surat Keterangan Wawancara Dengan Informan AS	
Surat Keterangan Wawancara Dengan Informan AR	
Surat Keterangan Wawancara Dengan Informan FG	
Surat Keterangan Wawancara Dengan Informan VD	
Surat Pernyataan Wawancara Bersama Ustad WS (Yayasan)	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 mendefinisikan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi anak dalam menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, cakap, kreatif, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, dan bertanggung jawab, serta dapat menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat melalui jalur pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal. Jalur formal yaitu jalur terstruktur dan berjenjang. Salah satu lembaga formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau lainnya yang sederajat. Sedangkan jalur non formal yaitu jalur di luar pendidikan formal secara terstruktur dan berjenjang seperti, kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan satuan PAUD sejenis. Kemudian jalur informal yaitu jalur pendidikan keluarga yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Taman Kanak- Kanak adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan semua aspek perkembangan dan kesiapan anak terhadap jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) ditujukan kepada anak usia empat sampai enam tahun. Trianto (2011:14) mendefenisikan anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakter sendiri sesuai

dengan tahapan usia anak. Pada tahapan ini dapat juga dikatakan masa emas (*Golden Age*), semua lingkup perkembangan anak seperti aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni berkembang sangat pesat. Setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda, berdasarkan rangsangan yang diberikan orang sekitar, baik orangtua, lingkungan, dan lembaga pendidikan.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan pada Taman Kanak-Kanak adalah aspek perkembangan nilai agama. Nilai agama merupakan kecerdasan spritual, dimana anak dikembangkan agar menjadikanak saleh/salihah. Terkait saleh/salihah ini, perlu dilakukan orangtua agar anak mempunyai akhlakul karimah (akhlak mulia) dan dapat dipercaya. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Bab IV Pasal 10 ayat (2) tentang Standar Isi menyatakan nilai agama meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleransi terhadap agama orang lain, membedakan baik buruk, benar salah dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan mengenal nilai agama yang dianut sangat diperlukan dalam membentuk pribadi baik anak. Salah satunya dengan mengenalkan Al-qur'an kepada anak usia dini.

Al-qur'an merupakan kitab suci agama islam. Sehingga membaca Al-qur'an mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia.

Membaca Al-qur'an secara fasih dilakukan dengan sebelumnya belajar mengenal huruf-huruf yang ada di dalam Al-qur'an terlebih dahulu. Huruf hijaiyah merupakan huruf abjad dalam bahasa arab. Surasman dalam Siswanti (2012:125) menyatakan huruf hijaiyah adalah kunci dasar agar anak mampu membaca al-qur'an. Huruf hijaiyah digunakan sebagai ejaan dalam menulis kalimat dan kata didalam al-qur'an. Pada lembaga pendidikan anak usia dini, pengenalan huruf hijaiyah ditanamkan kepada anak melalui pembiasaan dan pengulangan. Diharapkan agar anak mampu membaca al-qur'an dengan baik melalui tahap mempelajari dan memahami huruf hijaiyah.

Upaya dalam mencapai keberhasilan proses belajar diperlukan metode yang efektif. Metode mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Majid dalam Nurul, dkk (2018:259) menyatakan metode adalah suatu cara yang digunakan dalam mengimplementasikan rencana yang telah disusun terhadap kegiatan nyata agar tujuan yang sudah disusun tercapai secara optimal. Menurut Sudjana dalam Sunardi (2014:8) menyatakan metode merupakan perencanaan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang teratur dan tidak ada bagian yang bertentangan serta berdasar pada pendekatan tertentu kemudian dilakukan secara menyeluruh. Sehingga, proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi agar dapat diserap dengan baik oleh anak. Hal ini

juga, membantu anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah agar tidak cepat bosan dan mudah hilang konsentrasi. Terdapat banyak metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-qur'an yakni metode Iqra', tilawah, baghdadiyah, dan qira'ati, termasuk metode Wafa (Nurul dkk, 2018:259).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, penggunaan metode pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kota Padang masih banyak menggunakan metode Iqra' dalam pengenalan huruf hijaiyah. Metode Iqra' terdiri dari enam jilid dari jilid satu sampai jilid enam. Metode Iqra dalam pelaksanaannya mengutamakan kemampuan pribadi masing-masing anak, sehingga hasil belajar anak dengan anak lain berbeda walaupun waktu yang disediakan sama. Cara belajar dengan menggunakan metode Iqra pernah dijadikan proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kita suci Al-qur'an (Wahyu, 2013: 55).

Lain halnya saat peneliti melakukan observasi di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang pada 09 Oktober 2018 sampai 10 oktober 2018 dan 01 Januari 2019. Peneliti menemukan Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran menggunakan metode yang berbeda dari beberapa Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Padang yaitu menggunakan metode Wafa dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Metode Wafa yang digunakan di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan ini merupakan metode dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak. Pengenalan

huruf hijaiyah dengan metode Wafa dilakukan selama satu jam disetiap hari pembelajaran. Peneliti mengamati pembelajaran menggunakan metode Wafa di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan memberikan stimulasi mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak dengan alunan nada hijaz dan menggunakan gerakan dalam setiap materi hafalan sehingga membantu anak-anak dalam menyerap informasi dan menguatkan informasi yang diterima anak karena keterlibatan semua indera dalam proses penerimaan informasi akan tertanam dalam otak sehingga menjadi ingatan jangka panjang untuk anak.

Menurut Ruwaida (2016:46) menyatakan metode Wafa adalah metode pengajaran Al-qur'an dengan memadukan antara otak kiri (berupa pengulangan bersifat jangka pendek) dengan otak kanan (mencakup kreativitas, imajinatif, gerak, emosi senang, dll). Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru serta menghasilkan ingatan jangka panjang dan menstimulus anak dalam mengenal huruf-huruf Al-qur'an melalui imajinasi (pembelajaran kontekstual) yang dipraktikkan dengan gerakan agar anak tidak cepat bosan.

Menurut Pangastuti (2017:110) menyatakan bahwa metode Wafa bertujuan untuk membangun pendidikan Al-qur'an yang berkualitas tinggi sehingga bidang garapannya meliputi sistem yang bermutu, koordinator Al-qur'an yang handal, guru yang profesional, orang tua yang hebat, dan siswa yang cerdas. Lembaga Wafa berdiri sejak tanggal 20 Desember 2012 dan mendapat legalitas berupa surat keputusan dari

MENKUMHAM Republik Indonesia AHU-0009627.AH.01.04 pada tahun 2015. Metode Wafa menggunakan metode pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). Metode Wafa telah mengembangkan metode pembelajaran Al-qur'an ke berbagai wilayah di Indonesia dan luar negeri. Metode pembelajaran Al-qur'an yang dikembangkan tersebar di lima negara, meliputi Belanda, Republik Ceko, Italia, Hongkong, 27 Provinsi di Indonesia dengan lembaga pengguna sebanyak 454 buah (booklet company profil).

Menurut Khoiriyah, dkk (2018:68-69) menyatakan metode Wafa merupakan metode pembelajaran membaca Al-qur'an dengan menggunakan buku Wafa. Metode ini berbeda dengan metode lainnya, metode Wafa lebih komprehensif dan integratif dikemas dengan metodologi menarik dan menyenangkan guna mengoptimalkan otak kanan tanpa menyampingkan otak kiri dalam proses pembelajarannya. Sebagai wujud komprehensifitas metode ini, dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5T yaitu Tilawah, Tahfid, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Menurut Tim Wafa dalam Nurul, dkk (2018:259) menyatakan metode Wafa bersifat holistik dan komprehensif dengan otak kanan yang merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan metode pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan).

Menurut Rohmaturosyidah (2017: 153) menyatakan Wafa merupakan sebuah metode dengan wajah yang berbeda dari metode-metode lain yang berkembang lebih dulu. Wafa hadir sebagai bentuk penyempurnaan dari berbagai metode yang telah berkembang yang bersifat komprehensif dengan metode secara bertahap mencakup 5T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Menurut Wafa Indonesia, program pembelajaran baca tulis Al-qur'an metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak (www.Wafaindonesia.or.id).

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan dan pentingnya mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak, maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Langkah 5P metode Wafa yang digunakan oleh Sekolah Alam Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang dengan judul “Pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu Pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiyah Kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam Pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai bahan referensi guru tentang Pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah Kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak, sehingga akan berpengaruh terhadap kemajuan sekolah.
- b. Bagi penulis, sebagai pengalaman dalam meneliti.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal penting, mendasar, dalam menentukan masa pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Anak usia dini atau *Early Childhood* menurut *National for the Education Young Childrean* dalam Susanto (2017: 1) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek terhadap rentang kehidupan manusia.

Menurut Mulyani (2016: 19) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah pribadi yang mempunyai karakter sangat “unik”. Keunikan tersebut, membuat orang dewasa kagum, gemas, dan terhibur apabila melihat perilaku anak yang lucu dan membuat tertawa. Ada juga orangtua yang menjadikan anaknya sebagai suatu hiburan tersendiri, selepas menjalani rutinitas yang padat dan melelahkan.

Kemudian Suryana (2013: 25) mengatakan anak usia dini merupakan individu sebagai makhluk sosial kultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan mempunyai sejumlah karakteristik tertentu. Mulyasa (2012 : 16) mengatakan anak usia dini merupakan seorang individu yang

sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Anak usia dini mempunyai rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasan sangat luar biasa pada masa ini. Usia tersebut adalah fase kehidupan unik dan berbeda pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohaninya dan berlangsung seumur hidup, bertahap, serta berkesinambungan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan individu atau pribadi yang mempunyai karakter “unik”, bersifat sosial kultural dengan rentang usia nol sampai delapan tahun dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena proses tumbuh kembang yang dilalui anak disetiap tahapan usianya. Karakteristik ini yang menjadi pembeda anak dalam rentang usia dini dengan yang tidak berada pada rentang usia dini.

Inilah hal yang harus diketahui dan dipahami oleh semua orang yang ada disekitar lingkungan anak usia dini. Pandangan Cross dalam Madyawati (2016: 13) menyebutkan karakteristik anak usia dini berupa *egosentris*, unik, mengekspresikan perbuatan secara relatif dan spontan, aktif, energik dalam melakukan berbagai aktivitas, rasa ingin tahu anak

yang kuat dan antusias dalam banyak hal, anak mempunyai sikap jiwa berpetualang dan eksploratif, kaya dengan imajinasi, namun anak mudah frustrasi apabila keinginannya tidak terpenuhi, anak dalam melakukan sesuatu hal juga kurang pertimbangan misalnya dalam hal-hal yang membahayakan anak, daya perhatian anak tergolong pendek terkecuali dalam hal-hal instrinsik yang menyenangkan bagi anak, anak mempunyai masa belajar yang potensial, dan semakin berminat terhadap teman-temannya, terlihat dari anak menunjukkan kemampuan dalam bekerja sama.

Selanjutnya karakteristik anak usia dini juga diungkapkan oleh Susanto (2017:5) menyatakan usia 0-1 tahun adalah masa anak mengalami perkembangan fisik dengan kecepatan yang luar biasa. Usia 2-3 tahun adalah masa anak mempunyai beberapa kesamaan karakteristik dengan masa selanjutnya. Usia 4-6 tahun, perkembangan bahasa, kognitif sangat baik, dan anak juga akan semakin aktif pada masa ini. Usia 7-8 tahun, perkembangan kognitif anak masih pada masa perkembangan yang pesat dan sosial anak dimulai ingin dari otoritas orangtua anak, anak juga mulai menyukai permainan sosial serta perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan terlihat dari kepribadian anak.

Kemudian Katif dalam Wiyani dan Barnawi (2013:7) menyebutkan ciri-ciri pada anak usia dini adalah masa keemasannya atau *Golden Age*, yaitu masa dimana semua potensi anak akan berkembang secara cepat dan sering dikatakan dengan masa-masa yang dilalui oleh anak usia dini.

Adapun masa-masa tersebut diantaranya, masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa *troz alter* (masa pembangkap tahap satu).

Selanjutnya Suryana (2013:32-33) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dan khas dibanding dengan anak di atas usia delapan tahun. Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu bersifat egosentris, bersifat unik/berbeda dari perkembangan anak-anak lainnya, anak juga mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, dan anak kaya akan imajinasi/fantasi, namun daya konsentrasi anak masih rendah.

Berdasarkan dari penjelasan ketiga pendapat di atas, dapat terlihat bahwa ada beberapa karakteristik yang dimiliki setiap anak usia dini, mulai dari usia 0-1, 2-3, 4-6, dan usia 7-8 tahun. Kemudian dapat disimpulkan karakteristik anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan harus dipahami oleh semua pihak. Pada tahap ini anak mempunyai beberapa sifat, yaitu bersifat *egosentris*, unik, aktif dalam melakukan setiap kegiatan, rasa ingin tahu anak juga tinggi, kaya dengan imajinasi, perkembangan bahasa dan kognitif anak berkembang dengan baik, dalam hal ini anak mampu memahami pembicaraan dan mengungkapkan pemikirannya dalam batas tertentu, misalnya anak masih pada tahap mengulangi dan meniru pembicaraan. Namun, konsentrasi anak masih rendah. Sehingga sangat diperlukannya pendidikan agar

perkembangan anak pada masa usia dini tidak bermasalah sehingga semua aspek perkembangan anak berkembang secara optimal.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat perlu diberikan melalui rangsangan guna untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tahapan perkembangannya, juga sebagai upaya pemberian stimulus untuk berbagai potensi anak.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013, menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun pada jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, dan dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mempunyai kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjutnya.

Pandangan Madyawati (2016:2) menyatakan pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan, ditujukan kepada anak dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Kemudian Suyadi (2014:22) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada hakikatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Sehingga pendidikan anak usia dini memberi kesempatan kepada anak mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Menurut Rahman dalam Susanto (2017:17) menyatakan pendidikan anak usia dini sebagai upaya sistematis dan berencana yang dilakukan pendidik anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:43) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan dasar utama dalam mengembangkan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, disiplin diri, maupun kemandirian anak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendidikan anak usia dini adalah upaya yang dilakukan secara sistematis dan berencana oleh pendidik anak dengan usia 0-8 tahun sebagai dasar utama dalam mengembangkan pribadi anak dengan pemberian rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani atau rohani anak terhadap kesiapan pendidikan lebih lanjut serta terkait dengan aspek perkembangan anak yaitu, karakter, fisik motorik, bahasa,

sosial emosional, moral, dan agama agar perkembangan anak berkembang secara optimal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Mendidik anak adalah hal yang diharuskan dalam meningkatkan kehidupan anak secara pribadi dan kelangsungan generasi suatu bangsa. Pendidikan anak usia dini mempunyai pengaruh besar dalam tumbuh kembang anak, melalui pendidikan anak mendapat berbagai pelayanan dan program rancangan dengan tujuan untuk menstimulasi perkembangan anak agar tumbuh kembang anak berkembang dengan optimal. Selanjutnya tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri yaitu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini.

Adapun tujuan pendidikan secara khusus yang ingin dicapai oleh guru anak usia dini dikemukakan oleh Susanto (2017:23) yang menyatakan bahwa mengelompokkan dan mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan fisiologis anak yang bersangkutan, memahami perkembangan kreativitas anak dan usaha yang dilakukan dalam pengembangannya, memahami kecerdasan jamak dengan perkembangan anak usia dini, memahami makna bermain terkait anak usia dini, memahami pendekatan yang dilakukan guru dan pengaplikasiannya bagi pengembangan anak usia dini, guru juga membantu menyiapkan kesiapan anak dalam belajar, memberikan rangsangan sejak dini sehingga

menumbuhkan potensi-potensi diri anak yang tersembunyi yaitu dimensi perkembangan anak meliputi bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat, dan bakat anak, serta guru melakukan deteksi dini apabila kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Menurut Trianto (2011:25) tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk membangun landasan agar anak mampu menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, anak juga diharapkan mampu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, dan sosial anak pada masa pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Suyadi dan Ulfah (2013:20) menyatakan tujuan pendidikan anak usia dini merupakan suatu kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, untuk mengurangi angka mengulang kelas, angka putus sekolah (DO), angka buta huruf, dan mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, serta menyelamatkan anak dari kelalaian pendidikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah, meningkatkan mutu pendidikan, memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak, meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu untuk mengembangkan pengetahuan dan

pemahaman orangtua, guru, ataupun pihak-pihak terkait dengan pendidikan dan pengembangan anak usia dini baik secara fisik maupun psikologis anak serta membantu membentuk tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangan dan menyiapkan anak dalam mencapai kesiapan belajar dengan optimal.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Maka dari itu, dalam pemberian stimulasi program pelayanan untuk anak usia dini pasti berbeda dan harus memperhatikan karakteristik anak usia dini. Pada pelaksanaannya, pendidikan anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pendidikan lainnya. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini harusnya memperhatikan tahap perkembangan yang dilalui anak pada setiap tahapan usia yang memiliki tugas perkembangan dan harus dicapai anak.

Karakteristik pendidikan anak usia dini yang dinyatakan oleh Suryana (2013:49) yaitu pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak dengan pengetahuan dan pengalaman yang berbeda, sehingga dalam pelaksanaan program harus memperhatikan seluruh aspek minat dan kemampuan anak dan kemudian melakukan penanaman pembiasaan kepada anak agar membentuk pribadi baik sebagai dasar tumbuh kembang anak.

Suyadi dan Ulfah (2013:12-13) mengatakan karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengutamakan kebutuhan anak,

lingkungannya harus kondusif dan matang, menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain anak, dapat mengembangkan kecakapan hidup atau keterampilan anak, kemudian menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, proses pelaksanaan belajar anak dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang dengan konsep bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan dengan karakteristik yang mengutamakan kebutuhan anak dengan memperhatikan aspek, minat, dan kemampuan anak, serta penanaman kebiasaan yang baik menjadi dasar pembentuk kepribadian anak dengan konsep bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini mempunyai banyak manfaat untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak, baik dari segi kecerdasan, sikap, dan keterampilan anak sehingga anak dapat berkembang sesuai tahapan usianya. Pandangan Sujiono (2009:46) manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan guna untuk mengembangkan semua kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya anak, mengenalkan anak dengan dunia luar/sekitar, mengembangkan sosial anak, mengenalkan peraturan penanaman disiplin kepada anak, memberikan stimulasi budaya kepada anak, dan memberikan kesempatan kepada anak dalam menikmati masa bermainnya.

Direktorat PAUD dalam Sujiono (2009:46) menyatakan bahwa manfaat lainnya yang perlu diperhatikan yaitu penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis dan evaluasi, pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat, dan pelaksanaan rumusan ketatausahaan di bidang pendidikan anak usia dini.

Kemudian Trianto (2011:24) menjelaskan manfaat pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan guna membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuknya perilaku dan kemampuan dasar anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tentang manfaat pendidikan anak usia dini yaitu mempunyai dampak yang sangat besar bagi diri anak usia dini. Pendidikan anak akan lebih berkembang dan mendapatkan rangsangan yang baik sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mengembangkan sosial anak, mengenalkan peraturan dan penanaman disiplin pada anak, serta pelaksanaan pemberdayaan peran masyarakat dibidang pendidikan anak usia dini.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan anak. Menurut Fobel dalam Suryana (2013:66) berpendapat bahwa ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan dalam pendidikan anak yaitu, *The gift*

(berupa benda-benda yang dapat diraba dan dimainkan oleh anak-anak dengan cara tertentu), *The Occupation* (rangkaian kegiatan guna memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen), *The Mother Play* (berupa lagu, permainan yang dirancang khusus untuk kegiatan sosial anak dan pengalaman anak terhadap lingkungan sekitar).

Kemudian Mulyani (2016:16) menyatakan dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran atau kegiatan anak-anak. Prinsip tersebut adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain dengan kondisi lingkungan yang kondusif dan menggunakan berbagai media edukatif serta dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang, menggabungkan seni dalam proses pembelajarannya, namun semuanya harus sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak itu sendiri.

Suyadi dan Ulfah (2013:31-43) mengemukakan prinsip-prinsip praktis dalam pembelajaran atau kegiatan pendidikan anak usia dini yaitu harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, mengembangkan kecerdasan majemuk anak, belajar melalui bermain, dilakukan secara bertahap, lingkungan anak harus kondusif, anak sebagai pembelajar yang aktif, interaksi sosial anak, merangsang kreativitas dan inovasi, mengembangkan kecakapan hidup anak, memanfaatkan potensi lingkungan dan pembelajaran sesuai dengan budaya serta stimulasi secara holistik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang mengarahkan pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, kegiatan pembelajaran juga harus menyenangkan, bertahap, dan berulang-ulang, guru memberikan kegiatan melalui pijakan bermain, benda yang digunakan dalam bermain harus bisa diraba dan dimainkan dengan cara-cara tertentu guna untuk merangsang aspek-aspek perkembangan anak.

3. Konsep Pengenalan Huruf Hijaiah

a. Pengertian Huruf Hijaiah

Menurut Sapiuddin dalam Mulyana (2014:9) bahwa huruf hijaiah/huruf arab merupakan huruf yang terdiri dari nama lambang, makhraj, dan sifat-sifat huruf. Makhraj huruf adalah tempat keluarnya suatu huruf yang diucapkan secara nyata, dengan adanya makhraj huruf ini dapat dibedakan antara huruf satu dengan lainnya. Sehingga huruf hijaiah dapat dikatakan sebagai huruf ejaan bahasa arab dan bahasa asli al-qur'an.

Proses pembelajaran huruf hijaiah dapat dilakukan dengan mengenal materi dasar huruf hijaiah. Materi dasar tersebut dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu mengenal makhraj dan sifat-sifat huruf hijaiah. Tanpa mengenal makhraj dan sifat-sifat huruf hijaiah, kemungkinan akan terjadi kekeliruan dalam membaca al-qur'an.

Selanjutnya menurut pandangan Ath. Thabari dalam Dian Siswanti (2012:125) menjelaskan bahwa huruf hijaiah merupakan salah satu jenis bahasa yang khas dan ditampilkan dalam Al-qur'an.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah merupakan huruf arab yang terdapat didalam al-qur'an yang terdiri dari nama lambang, makhraj, dan sifat-sifat huruf hijaiyah itu sendiri, serta berjumlah 30 huruf.

b. Bentuk-Bentuk Huruf Hijayyah

Huruf hijaiyah yang digunakan sebagai bahasa al-qur'an terdiri dari 28 huruf, yaitu ا ب ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ غ ع ف ق ك ل م ن و ه ي. Namun, adanya penambahan huruf yang muncul di dalam buku iqra yaitu lam alif dan hamzah. Sehingga menjadikan jumlah huruf hijaiyah ada 30 huruf. Secara umum, tempat keluarnya huruf hijaiyah berasal dari lima tempat, sebagai berikut:

- a. Rongga mulut (Al-Jauf), terdiri dari satu makhraj.
- b. Tenggorokan (Al-Halq), terdiri dari tiga makhraj.
- c. Lidah (Al-Lisan), terdiri dari sepuluh makhraj.
- d. Dua bibir (Asy-Syafatain), terdiri dari dua makhraj.
- e. Hidung (Al-Khaisym), terdiri dari satu makhraj.

Menurut Elyas, Ali Mustahib, dkk dalam Mulyana (2014:11-12), bentuk-bentuk dari 30 huruf hijaiyah dan cara membacanya, adalah sebagai berikut:

No	Huruf Hijaiah	Dibaca
1	ا	Alif
2	ب	Ba
3	ت	Ta

4	ث	Tsa
5	ج	Jim
6	ح	Kha
7	خ	Kho
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ro
11	ز	Zai
12	س	Sin
13	ش	Syin
14	ص	Shod
15	ض	Dhod
16	ط	Tho
17	ظ	Zho
18	ع	Ain
19	غ	Ghain
20	ف	Fa
21	ق	Qaf
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Wau
27	هـ	Ha
28	لا	Lam Alif
29	ء	Hamzah

30	ي	Ya
----	---	----

Tabel 1. **Bentuk Huruf Hijaiah Menurut Elyas, Ali Mustahib, dkk**

Menurut Tim BTQ dan KKG PAI SD dalam Hesti Putri (2016:16-17), huruf hijaiyah mempunyai 29 huruf dengan bentuk yang hampir mirip dan sama, namun dapat dibedakan berdasarkan bunyi dan pelafalannya.

No	Huruf Hijayyah	Bunyi
1	ا	Alif
2	ب	Ba
3	ت	Ta
4	ث	Tsa
5	ج	Jim
6	ح	Kha
7	خ	Kho
8	د	Dal
9	ذ	Dzal
10	ر	Ro
11	ز	Zai
12	س	Sin
13	ش	Syin
14	ص	Shod
15	ض	Dhod
16	ط	Tho

17	ظ	Zho
18	ع	Ain
19	غ	Ghain
20	ف	Fa
21	ق	Qaf
22	ك	Kaf
23	ل	Lam
24	م	Mim
25	ن	Nun
26	و	Wau
27	هـ	Ha
28	ء	Hamzah
29	ي	Ya

Tabel 2. **Bentuk-Bentuk Huruf Hijaiah Menurut Tim BTQ**

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk huruf hijaiah berupa lambang arab yang terdapat didalam al-qur'an yang terlihat sama dan hampir mirip.

c. Tanda Baca Huruf Hijaiah (Harakat)

Harakat adalah bunyi huruf hijaiah dalam al-qur'an yang dapat diubah-ubah sesuai dengan tanda bacanya. Menurut Elyas, Ali Mustahib, dkk dalam Mulyana (2014:12-13), tanda baca huruf hijaiah dalam al-qur'an yaitu Fathah, fathatain, Kasrah, Kasrahtain, domah, dan domahtain.

Menurut Shoffar & Wagimin (2011:6) mengatakan harakat adalah tanda baca pada huruf hijaiyah yang terdiri dari harakat vocal (Fathah, Kasrah, Dammah), harakat tanwin (Fathatain, Kasrahtain, Dammahtain), dan harakat Sukun, serta harakat Tasydid.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harakat merupakan tanda baca dalam pembacaan huruf hijaiyah yang terdiri dari harakat Fathah, Fathatain, Kasrah, Kasrahtain, Domah, Domahtain, Sukun, Dan Tasydid.

4. Konsep Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Menurut Ruwaida (2016:46) menyatakan metode Wafa adalah metode pengajaran Al-qur'an dengan berlandaskan pada teori *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* dapat memfungsikan belahan otak kanan dan otak kiri pada fungsinya masing-masing. Metode ini memadukan antara otak kiri (berupa pengulangan bersifat jangka pendek) dengan otak kanan (mencakup kreativitas, imajinatif, gerak, emosi senang, dll). Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru serta menghasilkan ingatan jangka panjang, disini juga banyak menstimulus anak dalam mengenal huruf-huruf Al-qur'an melalui imajinasi (pembelajaran kontekstual) yang dipraktikkan dengan gerakan agar anak tidak cepat bosan.

Menurut Gunawan dalam Rohmaturosyidah (2017:151) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Roger

Sperry membagi otak menjadi dua belahan (*hemisphere*), yaitu belahan otak kanan dan otak kiri yang kedua belahan dihubungkan oleh jembatan komunikasi (*corpus callosum*) yang sangat kompleks dan terdiri dari 100 juta *neuron*. Kedua belahan otak ini mempunyai tugas dan fungsi masing-masing. Menurut Colin Rose & Malcolm J. Nichokk dalam Rohmaturrosyidah (2017:152) menyatakan meskipun setiap belahan otak mempunyai fungsi masing-masing ataupun lebih dominan dalam aktivitas-aktivitas tertentu, namun keduanya sangat mungkin untuk tetap terlibat bersamaan dalam hampir semua proses pemikiran.

Menurut Pangastuti (2017:115) menyatakan metode Wafa merupakan metode dengan menstimulasi dan lebih mengoptimalkan fungsi belahan otak bagian kanan, yang mempunyai fungsi imajinatif, kreatif, bahagia, bersenang-senang, gembira, dan *long memories*. Metode Wafa menggunakan metode pembelajaran 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan).

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Wafa merupakan metode yang sesuai dengan anak, dimana metode Wafa berusaha menyediakan lingkungan dan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan bagi anak guna mengembangkan potensi dan bersifat komprehensif dan integratif dengan memfungsikan belahan otak kanan dan otak kiri menggunakan model *Quantum Teaching*.

b. Sejarah Metode Wafa

Menurut A'yun (2018:46) menyatakan bahwa Wafa dipelopori oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc., yang merupakan pendiri dan pembina Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia (YAQIN) dengan bantuan penyusun Wafa KH. Dr. Muhammad Baihaqi, Lc. MA. YAQIN berusaha menghadirkan sistem pendidikan Al-qur'an "Wafa" yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi yang dikemas menarik dan menyenangkan. Sistem pembelajaran dilakukan mencakup 5T (Tilawah, Tahfidh, Tafhim, dan Tafsir). Metode Wafa merujuk pada konsep *Quantum Teaching* dengan pendekatan otak kanan (asosiatif, imajinatif, dll).

c. Model Pembelajaran Metode Wafa (*Quantum Teaching*)

Menurut Ruwaida (2016:47) menyatakan model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan ilmu pengetahuan dan metodologi yang dimanfaatkan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitas *Super-Camp* yang diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Eccelarated Learning* (Luzanov), *Multiple Intellegence* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Ginder dan bandler), *Experiental Learning* (Hahn), *Socratic Inquiry Cooperative Learning* (Johnson and Johnson), *Elemen of Effective Intruction* (Hunter) dengan menggunakan strategi TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan), dimana setiap materi harus disajikan dan dikemas dengan strategi TANDUR.

Menurut Bobby de Porter dalam Pangastuti (2017:120) menyatakan *Quantum Teaching* juga dapat dikatakan sebagai adanya interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Maksudnya disini adalah proses mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan anak menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang terdiri dari gabungan beberapa metode mengajar yang disatukan dalam mengajarkan materi pelajaran kepada anak untuk menciptakan suasana belajar mengajar terasa menarik dan menyenangkan dengan memfungsikan belahan otak kanan dan belahan otak kiri.

d. Visi dan Misi Metode Wafa

Adapun visi dan misi metode Wafa menurut A'yun (2018:35) yaitu melahirkan ahli Al-qur'an sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia dan misinya terdiri dari mengembangkan model pendidikan Al-qur'an 5T (Tilawah, Tahfidz, Terjemahan, Tafhim, dan Tafsir) dengan 7M (Memetakan kompetensi melalui tashnif/tes awal, memperbaiki pemahaman dan bacaan melalui tahsin, menstandarisasi proses melalui sertifikat, membina dan mendampingi dengan metode *coaching*, memperbaiki melalui supervisi, monitoring, dan evaluasi, munaqasyah, serta mengukuhkan melalui khataman, pemberian

penghargaan berupa sertifikat dan wisuda), melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan Al-qur'an, mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan Al-qur'an dalam kehidupannya, menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qur'ani.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa visi dan misi metode Wafa adalah berupaya menghasilkan ahli Al-qur'an yang dilakukan dengan beberapa gabungan metode yakni 5T dan 7M, diharapkan sebagai pembangun peradaban masyarakat yang akan datang.

e. Metode Pembelajaran Wafa

Menurut Pangastuti (2017:115) menyatakan metode pembelajaran Wafa menggunakan 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). P1 (7 menit) yaitu pembukaan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk apersepsi dan pemanasan yang menyertakan diri anak, memikat anak, dan memuaskan anak dengan mengikutinya. P2 (3 menit) yaitu pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan kepada anak untuk menggerakkan rasa ingin tahu anak sebelum memperoleh materi. P3 (20 menit) yaitu pengajaran merupakan memberikan materi secara berulang-ulang. P4 (25 menit) yaitu penilaian merupakan tahap penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya. P5 (5 menit) yaitu penutupan merupakan kegiatan mereview materi, memberikan penghargaan, pujian, dan motivasi kepada anak.

Menurut A'yun (2018:36-37) menyatakan pembelajaran Wafa dilakukan dengan menggunakan metode 5P untuk semua jenjang, baik dari KB/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa ataupun umum. Berikut ini adalah penjelasan metode 5P yaitu P1 (Pembukaan), bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan anak, memikat anak, dan memuaskan diri anak. Tahapan ini merupakan tahapan dimana guru membuka sekat antara guru dengan anak. Guru harus melibatkan anak dalam 3 aspek yaitu fisik, pemikiran, dan emosi. Guru juga harus dapat merangsang otak anak dalam menerima pelajaran dan memperhatikan modalitas belajar anak (Visual, Auditori, dan Kinestetik), yakni dengan: tanya kabar, pertanyaan menantang, video/film, cerita, nasyid/nyanyi, tampilan asing, tebak-tebakan, dll.

P2 (Pengalaman), berupa rangsangan yang diberikan kepada anak untuk menggerakkan rasa ingin tahu anak sebelum pemberian materi, seperti adanya simulasi, peragaan langsung oleh anak, dan cerita analogis. P3 (Pengajaran), tahap guru memberikan pelajaran kepada anak dengan BT (Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar, dan buku tilawah). Guru membaca ayat hafalan, anak menirukan, selanjutnya guru menggerakkan tangan sesuai dengan terjemahan dan anak menirukan, kemudian satu anak diminta guru membaca dan anak lain menirukan, lalu satu kelompok membaca dan kelompok lain menirukan, dalam setiap bacaan guru bersama anak-anak melakukan gerakannya. P4 (Penilaian), tahap ini melakukan penilaian dari materi yang diberikan ditahap sebelumnya, yaitu

demostrasi dengan: BS (Baca Simak dengan buku tilawah), BSK/baca Simak Klasikal (satu murid membaca, guru dan anak lain menyimak), dan BSP/Baca Simak Privat (Satu murid membaca, guru menyimak dan anak lain menulis). P5 (Penutupan), memberikan penghargaan dan pujian serta motivasi kepada anak agar semangat diakhir pembelajaran. Cara penerapan 5P yaitu:

Tahapan	Kegiatan	Waktu
P1 (Pembukaan)	1. Tanya kabar, doa, cerita/nonton film/nasyid dll (memilih salah satu tumbuhkan) 2. Mengulangi materi sebelumnya secara singkat	7 menit
P2 (Pengalaman)	Nasyid atau cerita analogis dalam mengenalkan konsep materi baru bagi anak	3 menit
P3 (Pengajaran)	Baca tiru dengan kartu peraga, peraga besar atau buku tilawah 1. Guru membaca, murid menirukan 2. Guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan 3. Anak membaca, anak lain menirukan	20 menit
P4 (Penilaian)	Baca Simak Klasikal dengan buku Wafa 1. Setiap anak berurutan membaca 1 sampai 2 baris dan anak lain menyimak 2. Satu anak membaca 1 halaman disimak oleh guru sedangkan anak lain bisa belajar menulis, saling menyimak, atau aktifitas belajar kreatif lainnya.	15 menit
	1. Murojah hafalan sebelumnya secara bersama-sama 2. Menambah hafalan baru	10 menit
P5 (Penutupan)	1. Guru mengulang materi hari ini 2. Guru memberikan pujian, hadiah (bintang),dll 3. Guru menutup dengan pesan nasihat dan doa	5 menit

Tabel 3. **Penerapan 5P**

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Wafa menggunakan 5P yang terdiri dari pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan.

f. Kurikulum Pembelajaran Metode Wafa

Pokok pembelajaran Wafa secara keseluruhan jenjang dibagi menjadi 3 aspek (Tim Wafa dalam Rohmaturosyidah Ratnawati, S & Solihah, I (2017:153-154), adalah sebagai berikut:

1) Membaca	a) Menguasai Makharijul Huruf (Buku Wafa 1) 1. Huruf tunggal berharakat fathah 2. Huruf sambung berharakat fathah b) Menguasai panjang dua harakat (Buku Wafa 2) 1. Huruf hijayyah berbunyi “i” 2. Huruf hijayyah berbunyi “u” 3. Huruf hijayyah berbunyi “an”, “in”, dan “un” (tanwin) 4. Bacaan Panjang (madd) c) Menguasai bacaan tekan (Buku Wafa 3) d) Menguasai bacaan dengung dan fawatihus suwar (Buku Wafa 4) e) Menguasai qalqalah dan tanda waqaf (Buku Wafa 5) f) Menguasai bacaan gharib dan musykilat (buku Wafa Gharib) g) Menguasai hukum-hukum bacaan atau tajwid (Buku Wafa Tajwid)
2) Menulis	a) Menebali huruf tunggal b) Menulis huruf tunggal c) Menulis huruf tunggal bersambung d) Menulis sambung 1 kata e) Menulis ayat f) Imla’
3) Menghafal	a) Menghafal juz 30 b) Menghafal juz 29

Tabel 4. **Pokok Pembelajaran Wafa Tingkat Lanjut**

Tim Wafa dalam Rohmaturosyidah Ratnawati, S & Solihah, I (2017:154) pokok pembelajaran Wafa secara Anak Usia Dini (TK) dibagi menjadi sebagai berikut:

Kelas	Aspek			
	Membaca	Menulis	Menghafal	
TK A	Buku Wafa 1	Menebali huruf tunggal	1. Al-Fatihah 114. An-Nas 113. Al-Falaq 112. Al-Ikhlas 111. Al-Lahab 110. An-Nashr 109. Al-Kafirun	108. Al-Kautsar 107. Al-Maun 106. Al-Quraisy 105. Al-Fiil 104. Al-Humazah 103. Al-Ashr 102. At-Takasur
TK B	Buku Wafa 2	1. Menulis huruf tunggal 2. Menulis huruf tunggal bersambung	101. Al-Qari'ah 100. Al-Adiyat 99. Al-Zalzal 98. Al-Bayyinah 97. Al-Qadr 96. Al-Alaq	95. Al-Alaq 94. At-Tin 93. Al-Insyirah 92. Ad-Dhuha

Tabel 5. **Pokok Pembelajaran Wafa Tingkat TK**

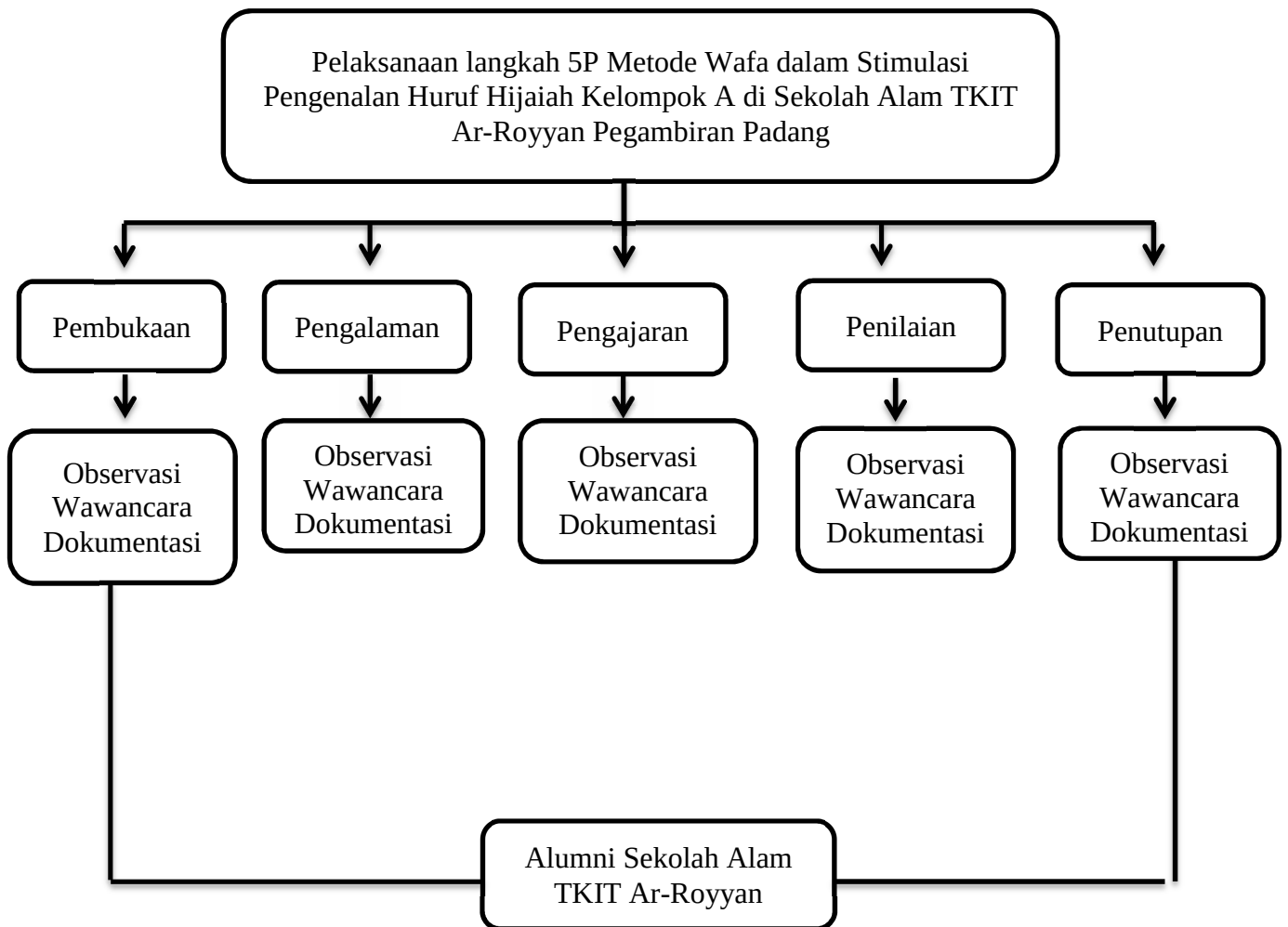
B. Penelitian Yang Relevan

1. Qurratul. (2018). Penerapan Metode Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 Di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode wafa sudah terhitung telah mencapai keberhasilan dengan tolak ukur di tahun pertama penerapan metode ini telah mewisudakan siswa-siswanya. Persamaanya yaitu peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan adalah pembelajaran metode wafa dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak dalam mengenalkan huruf hijaiyah.

2. Ina. (2013). Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiah Di TK Aisyiyah Athfal Baturan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan nilai agama anak dengan kegiatan yang dibuat guru. Persamaan yaitu sama-sama dalam mengembangkan nilai agama anak terkhusus terhadap huruf hijaiyah anak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang pelaksanaan metode wafa di Taman Kanak-Kanak dalam pengenalan huruf hijaiyah.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan kerangka atau pola berfikir oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan maka kerangka berfikir peneliti difokuskan pada pelaksanaan langkah 5P Metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang. Penelitian ini akan menggambarkan langkah 5P metode Wafa Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang. Data tersebut akan dideskripsikan secara luas agar lebih mudah dipahami serta diperoleh hasil penelitian yang valid melalui kegiatan penelitian yang dilaksanakan, sehingga diperoleh gambaran langkah 5P metode Wafa dalam Stimulasi Pengenalan Huruf Hijaiah kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat melalui bagan berikut ini:



Bagan 1. **Kerangka Berfikir**

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan langkah 5P metode Wafa dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah kelompok A di Sekolah Alam TKIT Ar-Royyan Pegambiran Padang sebagai berikut.

1. Pembukaan (P1) adalah tahap awal yang dilakukan ustazah untuk membuat anak lebih siap dan matang dalam menerima materi yang akan diberikan seperti kegiatan berdoa sebelum belajar, sapaan pagi misalnya menanyakan kabar anak, apakah anak sudah sarapan atau belum, siapa yang mengantar anak ke sekolah, dan lainnya.
2. Pengalaman (P2) adalah tahap dimana ustazah merangsang pengalaman anak dengan menggunakan kata motivasi di awal proses belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan mengulang materi sebelumnya jika keterangan penilaian anak L (lancar), sedangkan bagi anak yang KL (kurang lancar) juga dilakukan pengulangan materi. Namun sebelumnya ustazah akan spesifik bertanya kepada anak seperti “ada diulangi di rumah?”, “dengan siapa?”, “kapan mengulangnya?”.
3. Pengajaran (P3) adalah tahap ustazah memberikan materi kepada anak dengan anak membacakan huruf yang ditunjuk oleh ustazah. Pengajaran materi dilakukan ustazah berdasarkan tingkatan Wafa anak

seperti Wafa TK, Wafa 1, Wafa 2, wafa 3, Wafa 4, dan Wafa 5. Pembelajaran setiap anak berbeda-beda tergantung pada kemampuan anaknya. Anak yang lancar bisa mempelajari materi sehalaman penuh. Namun anak yang susah dalam mengingat materi pembelajaran bisa dengan 2 baris atau 4 baris bahkan 1 baris saja.

4. Penilaian (P4) adalah tahap ustazah memberikan penilaian kepada anak setelah anak melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan 2 jenis simbol yaitu L (lancar) untuk anak yang lancar dalam pembelajaran materi Wafa anak dan KL (kurang lancar) untuk anak yang masih kurang dalam pembelajaran materi Wafa anak. Penilaian juga ustazah lakukan dengan adanya pemberian bintang diakhir stimulasi pengenalan huruf hijaiyah.
5. Penutupan (P5) adalah tahap akhir dalam proses belajar Wafa. Anak dan ustazah mengucapkan “alhamdulillah” dan “shadaqallahul adzim” kemudian ustazah memberikan pesan dan penguatan kepada anak terkait materi yang dipelajari anak untuk mengulang Wafa di rumah bersama orangtua anak.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode proses belajar mengajar yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian anak dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini dapat ditemukan

bahwa penggunaan metode berdasarkan pada latar belakang tertentu, seperti tujuan yang ingin dicapai anak, kesesuaian dengan kondisi dan karakteristik anak.

2. Penelitian ini menemukan bahwa penyajian materi pengajaran yang disajikan merupakan penggabungan antara pemerolehan pengetahuan oleh anak seperti pada aktivitas anak dalam belajar mengajar, motivasi anak dari orangtua maupun ustazah, hubungan emosional anak dengan ustazah yang dipadukan guna untuk memperoleh pengajaran yang menarik.
3. Langkah 5P metode Wafa menjadi salah satu metode yang dapat digunakan dalam menstimulasi pengenalan huruf hijaiyah anak sehingga dalam melaksanakan langkah 5P metode Wafa ustazah harus memiliki dan menguasai kompetensi seperti kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian, sebab seorang ustazah memiliki fungsi dan peran yang berpengaruh dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah anak terhadap proses belajar mengajar.
4. Pada langkah 5P metode Wafa menuntut kreativitas ustazah dan peran orangtua untuk keberhasilan pencapaian anak. Oleh karena itu, pihak sekolah harus memperhatikan pengembangan kompetensi ustazah dibidang pengetahuan guna menyelenggarakan layanan proses belajar mengajar anak dalam stimulasi pengenalan huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul A., Efendi R., & Putri P. (2015). *Aplikasi Pengenalan Huruf Hijayyah Berbasis Marker Augmented Reality Pada Platform Android*. *Jurnal Pseudocode Volume II Nomor 2*, September 2015, ISSN 2355-5920. Hal 125
- Abidin, N., Eka, K, L., & Susanto, H. (2018). *Korelasi Antara Pembelajaran Al-Qur'an Metode wafa dengan Prestasi belajar Qur'an Hadis Siswa MI Nurul Huda Grogol*. *Jurnal Tarbawi Volume 2 Nomor 2 Oktober 2018*. Hal 68 DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/tarbawi.v2i2.179.g164>
- Suryana, Dadan. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang: UNP Press
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. (2015). *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Fakultas Ilmu Pendidikan. (2017). *Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan*. Padang: FIP UNP
- Hanafy, Sain. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni 2014:74
DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hijriati. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal*. Volume III, Nomor 1, Januari – Juni 2017
Online: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/2046/1517>
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Mulyani, Novi. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia

- Nadjmuddin, Muchlis. (2010). *Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an*. Inspirasi, No. X Edisi Juli 2010:165 Online:
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/INSP/article/view/2800/1894>
- Nafi'ah. (2017). *Implementasi metode wafa dalam meningkatkan kemampuan belajar Al-qur'an siswa di SDIT Nurul Fikri Tulungagung*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tulungagung Online:
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6351>
- Nurdi, Cindra. (2018). *Metode pembelajaran Tahfizh Al-qur'an*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta Online:
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7998>
- Nurrahma, Via, Q. (2018). *Penerapan Metode wafa dalam Meningkatkan Keberhasilan pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas 6 Di SDIT Nurul Fikri Sidoarjo*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya Online:
<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/22854>
- Nurul, dkk. (2018). *Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Miftahul Huda Bandung*. Jurnal. Volume 4, Nomor 2. ISSN: 2460-6413
- Pangastuti. (2017). *Pembelajaran Al-qur'an Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa*. Jurnal. Volume 2, Online ISSN: 2548-4516
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rohmaturosyidah Ratnawati, S & Solihah, I. (2017). *Pembelajaran Al-Qur'an Metode "Wafa" : Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan Optimalisasi Otak Kiri dan Otak Kanan*. Jurnal. Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta Volume 2 Agustus 2017, ISSN 2548-4516
- Ruwaida, Hikmatul. (2016). *Implementasi Metode Wafā' Pada Pembelajaran Al-Qur'an*. Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, diakses pada 16 Februari 2019
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Index
- Sunhaji. (2014). *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014
DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Susanto, Ahmad. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia
- Suyadi, Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Tim Wafa. (2017). *Buku Pintar Guru Al qur'an*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta:Kencana
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. (2013). *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- www.wafaindonesia.or.id diakses pada tanggal 12 Juli 2019